

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sprain dan *strain* merupakan cedera sendi dan otot akibat dari aktivitas yang berat. Setiap orang pernah mengalaminya, paling sering karena gerakan olahraga yang salah, dan mengangkat beban yang berat. *Strain* otot kadang-kadang disebut sebagai otot yang tertarik. Sebuah ketegangan otot yang parah dapat menyebabkan robekan otot. Robeknya otot juga dapat merusak pembuluh darah kecil, menyebabkan perdarahan lokal (memar) dan nyeri (disebabkan oleh iritasi dari ujung saraf di daerah cedera). Sebaliknya *sprain* atau dikenal dengan cedera ligament (keseleo) yaitu salah satu kondisi cedera berupa penguluran atau perobekan pada ligamen (jaringan yang menghubungkan tulang dengan tulang) atau kapsul sendi, yang memberikan stabilitas sendi (Damayanti et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan (Usman et al., 2021) tentang kejadian cedera pada siswa sekolah dasar menunjukkan sebanyak 53.8% dari 250 siswa pernah mengalami cedera berat. Data RISKESDAS tahun 2018 prevalensi cedera di Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan dalam 5 tahun terakhir menjadi 9,2% di tahun 2018 yang sebelumnya 8,2% di tahun 2013. Berdasarkan karakteristik usia, prevalensi cedera pada usia 5-14 tahun sebanyak 12,1% dan usia 14-15 tahun sebanyak 12,2% angka ini paling tinggi dibandingkan karakteristik usia lainnya. Sementara itu data prevalensi kejadian cedera di sekolah mencapai 13%. Tingginya aktivitas fisik yang dilakukan oleh remaja sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi *sprain strain* rawan terjadi pada siswa. Tingginya antusias

dalam hal belolahraga seperti bermain sepak bola, berlari dan olahraga lainnya dapat menjadi pemicu kondisi *sprain strain* sulit dihindari oleh siswa.

Hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara langsung pada salah satu anggota palang merah remaja (PMR) di SMPN 9 Kota Blitar kejadian yang sering terjadi saat kegiatan lomba olahraga yaitu keseleo dan kram pada kaki. Penanganan yang diberikan oleh anggota PMR yaitu dengan mengistirahatkan dan membawa korban ke UKS untuk segera diberi penanganan. Kejadian yang pernah terjadi lainnya yaitu tangan seorang siswa yang dislokasi setelah terjatuh saat olahraga, salah satu guru langsung membawa siswanya ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Musibah atau kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja harus segera mendapatkan suatu pertolongan dan tindakan pertama dengan cepat dan tepat. Jika musibah atau kecelakaan tidak segera ditangani bisa mengancam keselamatan nyawa seseorang. Dalam menolong suatu korban, dipastikan seseorang yang menolong harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menolong suatu kecelakaan atau musibah. Terutama pada pertolongan pertama kecelakaan olahraga harus mengerti dan paham tentang cara menolong pada kecelakaan olahraga. Dalam pertolongan pertama pada kecelakaan olahraga tidak bisa sembarang dan tidak bisa asal menolong.

Pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang itu banyak dan bermacam-macam. Salah satu pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang adalah pengetahuan dasar terkait pertolongan pertama pada suatu kecelakaann

Pengetahuan ini harus dimiliki seseorang karena jika mengalami suatu kecelakaan bisa melakukan pertolongan pertama dengan baik.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI). Anggota PMR mendapatkan pelatihan sebelum terlibat dalam kegiatan Tri Bakti PMR, hal ini dilakukan untuk membangun dan mengembangkan karakter PMR agar menjadi relawan dimasa depan. Salah satu pencapaian yang diharapkan yaitu anggota PMR dapat melakukan pertolongan pertama di sekolah dan rumah (Palang Merah Indonesia, 2008).

Anggota PMR di SMPN 9 Kota Blitar saat ini berjumlah 30 orang, terdiri dari siswa kelas 1, 2, dan 3 yang memiliki peran di sekolah salah satunya memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit atau kejadian kecelakaan di sekolah. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 9 Blitar karena sekolah tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan penambihan sampel. Selain itu, PMR SMPN 9 Blitar baru aktif kembali semenjak pandemi covid, sedangkan tingginya kasus *sprain strain* banyak. Jumlah rata-rata anggota PMR Madya se-Kota Blitar kurang lebih sama dengan jumlah anggota PMR di SMPN 9 Blitar yaitu 44 anggota dimana sudah dapat diwakili oleh satu sekolah saja. Berdasarkan data kejadian cedera di atas, pengetahuan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada cedera olahraga dengan cepat dan tepat sangat berguna untuk mencegah terjadinya keparahan akibat cedera, sehingga penting dalam mengetahui gambaran pengetahuan PMR SMPN 9 Kota Blitar tentang pertolongan pertama cedera *sprain* dan *strain*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain*

(keseleo) dan *strain* (otot tegang) di SMPN 9 Kota Blitar? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang) di SMPN 9 Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang).
- b. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang) di SMPN 9 Kota Blitar.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang

pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang) di SMPN 9 Kota Blitar.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Palang merah remaja (PMR) tentang pertolongan pertama cedera *sprain* (keseleo) dan *strain* (otot tegang) khususnya pada anggota PMR SMPN 9 Kota Blitar.